PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) SEBAGAI BAHAN AJAR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATERI REKONSILIASI BANK

Alfiana Endrayanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: alfiana923@gmail.com

Agung Listiadi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: agung926@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa materi rekonsiliasi bank yang digunakan sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013, mengetahui tingkat kelayakannya, dan respon siswa terhadap produk bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa materi rekonsiliasi bank yang dikembangkan. Model penelitian pengembangan yang dipakai adalah model 4-D menurut Thiagarajan, yang meliputi empat tahap pengembangan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian berupa: 1) pengembangan Lembar Kegiatan Siswa berbasis *scientific approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013, 2) kelayakan Lembar Kegiatan Siswa terdiri atas kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan, memperoleh hasil rata-rata keseluruhan sebesar 84,75%, dengan kategori sangat layak, 3) respons siswa memperoleh hasil rata-rata keseluruhan sebesar 93,125%, dengan kategori sangat baik. Lembar Kegiatan Siswa berbasis *scientific approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi Kurikulum 2013, secara keseluruhan dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar.

Kata kunci: Pengembangan, Lembar Kegiatan Siswa, Kurikulum 2013

Abstract

The purpose of this study is to produce teaching materials in the form of Student Work Sheet material used bank reconciliation as support the implementation of the curriculum in 2013, determine the feasibility, and the students' response to the product in the form of teaching materials Student Work Sheet material developed bank reconciliation. The development model used is the model 4-D according to Thiagarajan, which includes four stages of development that define, design, develop, and disseminate. The analysis technique is descriptive quantitative. The results of such research; 1) Student Work Sheet development of scientific-based approach as teaching materials supporting the implementation of Curriculum 2013, 2) the feasibility of the Student Work Sheet contents feasibility, presentation feasibility, language feasibility, and graphic feasibility, obtained an average yield of 84.75% overall, with categorized as very feasible, 3) the response of students obtained an average yield of 93.125% overall, with a very good category. Student Work Sheet scientific-based approach as teaching materials supporting the implementation of Curriculum 2013, overall very decent declared as teaching materials.

Keywords: Development, Student Work Sheet, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan pada yang begitu cepat sehingga terjadi perubahan pada berbagai bidang kehidupan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum 2013 yang memperbaiki dan mengembangkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KBK dan KTSP. Penerapan kurikulum 2013 secara langsung mempengaruhi kualitas guru,

metode, maupun media pembelajaran yang digunakan.

Bahan ajar merupakan suatu kebutuhan atau komponen utama bagi guru dan siswa dalam keberlangsungan pembelajaran. Bahan ajar diharapkan akan mampu memberikan pemahaman materi dan penguasaan kompetensi secara utuh. Sehingga bahan ajar sebaiknya disusun sesuai kurikulum, kemampuan, dan karakteristik siswa agar

komunikasi antara guru dan siswa mencapai hasil yang telah ditentukan.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena peserta didik dapat memahami materi dan menambah pengetahuan dengan banyak mengerjakan latihan soal dan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep dari aktivitas belajarnya. Selain itu LKS juga dilengkapi berbagai komponen sehingga memungkinkan siswa dapat menentukan mulai dari mana kegiatan belajar harus dilakukan, selain itu siswa juga dapat mengevaluasi kemampuan sendiri serta mencapai kompetensi yang ditentukan.

Berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan kepada siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya, bahan ajar yang layak pada materi rekonsiliasi bank yang sesuai dengan kurikulum 2013 belum terpenuhi. Materi yang disajikan juga kurang mampu dipahami oleh siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pada saat siswa mendapatkan materi rekonsiliasi bank ini sebagian besar siswa kelas XI sedang melakukan kegiatan prakerin (praktek kerja industri) sehingga guru dan siswa tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung. Media yang digunakan pada materi rekonsiliasi bank adalah buku teks namun siswa kurang mampu memahaminya. Maka perlu media yang menggunakan pendekatan *scientific approach* pada kurikulum 2013 yang dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan pemahaman yang signifikan terhadap materi meskipun tidak secara langsung bertemu dengan guru.

Materi rekonsiliasi bank merupakan mata pelajaran produktif akuntansi. Dalam mata pelajaran tersebut, memerlukan latihan soal yang banyak yang membuat siswa lebih cepat memahami maupun mengaplikasikan materi. Maka perlu adanya bahan ajar yang mempermudah siswa untuk mengilustrasikan dan mengimplementasikan materi pelajaran rekonsiliasi bank. Dalam hal ini, bahan ajar yang dikembangkan berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Alasan yang mendasari peneliti mengembangkan LKS di SMK Negeri 1 Surabaya adalah karena SMK Negeri 1 Surabaya merupakan sekolah kejuruan yang ada di Surabaya yang sudah mendapatkan sertifikasi sistem manajemen mutu ISO. Sekolah yang mendapatkan sertifikasi sistem manajemen mutu ISO harus meningkatkan mutu layanan pendidikannya.

SMK Negeri 1 Surabaya juga merupakan sekolah kejuruan yang ditunjuk sebagai pelaksana

sekaligus sekolah percontohan yang menerapkan kurikulum 2013 yang telah ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2013 sampai saat ini. Dan Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya telah memiliki akreditasi A. Program Keahlian Akuntansi merupakan program keahlian di SMK Negeri 1 Surabaya dimana terdapat materi rekonsiliasi bank sebagai mata pelajaran produktif sehingga siswa dituntut untuk mencapai Kompetensi Dasar yang telah ditentukan.

LKS yang berbasis *scientific approach* ini memuat materi faktor-faktor penyebab terjadinya perbedaan saldo dan penyusunan rekonsiliasi bank. Peneliti memilih materi ini karena penting bagi siswa dalam dunia kerja untuk melaksanakan tugas akuntansi perusahaan yang senantiasa berhubungan dengan bank. LKS yang berbasis *scientific approach* ini juga diharapkan agar siswa mampu untuk mengilustrasikan secara nyata materi rekonsiliasi bank serta implementasi terhadap adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang berbasis saintifik.

METODE

“Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan model 4-D yang terdiri atas empat tahap pengembangan, yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* atau diadaptasi menjadi Model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan Penyebaran” (Trianto, 2013).

Dalam pengembangan ini, individu yang menjadi subyek uji coba pengembangan adalah dua orang ahli materi yang berkompeten pada bidang akuntansi, satu orang ahli bahasa yang berkompeten pada bidang kebahasaan, satu orang ahli grafis yang berkompeten pada bidang kegrafikan, dan 20 siswa kelas XI Akuntansi 5 di SMK Negeri 1 Surabaya untuk uji coba terbatas. Menurut “Sadiman (2012), uji coba kelompok kecil kepada 10-20 siswa dapat mewakili populasi target”.

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif biasanya didapat dari wawancara, berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud berupa pertanyaan atau kata-kata (Riduwan, 2013: 5). Dari hasil telaah para ahli berupa lembar telaah diperoleh data kualitatif yang kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan dan menjadikannya sebagai acuan untuk melakukan revisi dalam pengembangan LKS. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi yaitu lembar validasi kepada para ahli dan angket respon siswa yang dianalisis dengan teknik persentase.

Instrumen penelitian pada penelitian berupa angket yang terdiri atas angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah lembar telaah yang ditujukan kepada para ahli baik ahli materi, ahli bahasa

dan ahli grafis sebagai telaah LKS berbasis saintific approach yang dikembangkan. Angket tertutup adalah lembar validasi yang ditujukan kepada para ahli serta angket respon siswa.

Penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Siswa berbasis *scientific approach* ini memakai dua teknik analisis data yakni teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Yang pertama adalah analisis lembar angket telaah ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif agar memperoleh masukan terhadap isi materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Sehingga bisa digunakan untuk memperbaiki kekurangan LKS yang dikembangkan. Kedua analisis lembar validasi untuk para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil pengisian para ahli diperoleh skor penilaian. Skor perhitungan akan menghasilkan persentase yang menurut skala Likert (Riduwan, 2013), keterangan skala penilaian untuk validasi ahli yaitu “5” dengan nilai sangat baik, “4” dengan nilai baik, “3” dengan nilai sedang, “2” dengan nilai tidak baik, dan “1” dengan nilai sangat tidak baik. Kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan perhitungan skor menurut skala Likert.

Analisis lembar respon siswa adalah deskriptif kuantitatif. Kemudian dihitung dengan Skala Guttman (Riduwan, 2013) dengan keterangan skala penilaian untuk pendapat siswa yaitu “Ya” bernilai satu dan “Tidak” bernilai nol. Sehingga dapat diketahui kesimpulan dari hasil analisis angket respon siswa bahwa menganggap bahan ajar layak untuk digunakan jika memperoleh interpretasi $\geq 61\%$.

Nilai dari para ahli dan respon siswa menghasilkan perhitungan yang selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori yaitu:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: Riduwan (2013)

Dalam kriteria tersebut menunjukkan bahan ajar LKS dalam penelitian ini dikatakan layak jika memperoleh persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D (*define, design, develop dan disseminate*). Tahap pertama adalah tahap pendefinisian, yang terdapat lima langkah yaitu terdiri atas analisis ujung

depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan analisis tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan dilakukan untuk merancang bahan ajar yaitu LKS berbasis saintifik materi rekonsiliasi bank. Yang memiliki 2 langkah sebagai berikut: 1) Penentuan Format yang dari sampul depan sampai dengan sampul belakang LKS. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penentuan format LKS adalah kemudahan dan mengacu format-format yang ada dan yang sudah dikembangkan sebelumnya. 2) Desain LKS merupakan kegiatan untuk merancang LKS agar terlihat menarik, dengan begitu LKS dapat dijadikan bahan ajar yang memotivasi siswa dalam pembelajaran, mengarahkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik baik dengan ataupun tanpa bimbingan guru. Kegiatan dari desain LKS ini, meliputi pengaturan tata letak, penggunaan huruf, penentuan warna, dan penggunaan ilustrasi gambar yang sesuai dengan materi.

Tahap pengembangan (*develop*) mencakup telaah LKS (dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis) kemudian direvisi, validasi, uji coba terbatas, analisa data dan kelayakan LKS. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan LKS materi rekonsiliasi bank kurikulum 2013, yang dinyatakan layak sebagai bahan ajar. Validasi dilakukan oleh validator melalui uji coba terbatas yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis, Pengukuran keefektifan LKS melalui hasil respon siswa yang didapat dari pengisian angket setelah membaca LKS ini.

Telaah LKS untuk mendapatkan masukan perbaikan LKS yang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan pada LKS atas masukan ahli materi yaitu: 1) merubah judul LKS pada sampul depan, 2) Menghapus bentuk-bentuk rekonsiliasi pada gambar ilustrasi ringkasan materi, 3) merubah bagian menalar pada kegiatan belajar III, 4) merubah kalimat perintah bagian mencoba pada kegiatan belajar I, 5) Menghapus kalimat pada bagian menalar kegiatan belajar II, 6) Menyesuaikan jumlah rupiah dengan kondisi sekarang

Perbaikan yang dilakukan pada LKS atas masukan ahli bahasa, yaitu: 1) memperbaiki pilihan kata yang tidak konsisten dan kurang tepat, 2) memperbaiki penggunaan ejaan yang meliputi tanda baca, huruf miring, dsb, 3) memperbaiki kalimat yang tidak efektif atau pemborosan kata.

Perbaikan yang dilakukan pada LKS atas masukan ahli grafis yaitu: 1) memperbaiki ukuran huruf pada LKS, 2) merubah setiap bagian kegiatan belajar dengan jelas.

Kelayakan LKS diperoleh dari hasil validasi para ahli. Yang berupa skala penilaian dari validator. Validasi ahli akan memperoleh angket tertutup untuk menilai draft 2 dari LKS yang dikembangkan. Yang hasilnya berupa data

kuantitatif yang menjadi dasar untuk menentukan kelayakan LKS.

Tabel 2 Hasil Validasi LKS

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1	Kelayakan isi	82%	Sangat layak
2.	Kelayakan Penyajian	85%	Sangat layak
3.	Kelayakan Bahasa	90%	Sangat layak
4.	Kelayakan Keagrafikan	88%	Sangat layak
Rata-rata keseluruhan		86,25%	Sangat layak

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2 rata-rata keseluruhan persentase kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan memperoleh kriteria “Sangat Layak”.

Uji coba terbatas dilakukan pada siswa kelas XI AK 5 berjumlah 20 orang, dengan cara memberikan angket respons siswa. Lembar angket tersebut terdapat 15 soal aspek penilaian yang diisi oleh siswa. Selain itu, tersedia kolom kritik dan saran untuk mengetahui pendapat dan saran siswa terhadap LKS. Responden diharuskan mengisi tanggal pengisian, tanda tangan, dan nama terang sebagai bukti pengesahan lembar respons siswa telah diisi. Adapun rekapitulasi hasil respons siswa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Respons Siswa

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Komponen isi	93,75%	Sangat baik
2.	Komponen Penyajian	90%	Sangat baik
3.	Komponen Kebahasaan	93,75%	Sangat baik
4.	Komponen Keagrafikan	95%	Sangat baik
Rata-rata		93,125%	Sangat baik

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan angket respon siswa, pendapat siswa mengenai komponen isi memperoleh kriteria sangat baik yaitu 93,75%, komponen penyajian memperoleh kriteria sangat baik yaitu 90%, komponen kebahasaan memperoleh kriteria sangat layak yaitu 93,75%, komponen kegrafikan memperoleh kriteria sangat layak yaitu 95%. Maka rata-rata keseluruhan uji coba terbatas memperoleh persentase 93,125% diperoleh kriteria “Sangat Baik”

Tahap penyebaran dilakukan setelah LKS divalidasi dan diuji coba terbatas. Pada tahap ini dilakukan promosi dengan cara LKS akan diberikan kepada guru Akuntansi Keuangan berjumlah 1 orang dan siswa kelas XI AK 5 berjumlah 20 orang. Tahap ini diharapkan bisa membuat LKS diterima oleh individu maupun kelompok. Adapun pertimbangan LKS diberikan kepada guru dan siswa sebagai berikut: 1) Guru dan siswa merupakan pelaku dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan LKS diberikan kepada orang yang tepat 2) LKS diberikan kepada guru Akuntansi Keuangan karena LKS yang dikembangkan untuk siswa program keahlian Akuntansi Keuangan. 3) LKS diberikan kepada siswa kelas XI AK 5

berjumlah 20 orang karena siswa tersebut merupakan subjek dalam uji coba terbatas.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian pengembangan LKS secara keseluruhan meliputi, pengembangan LKS, kelayakan LKS, serta respons siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Adapun pembahasan LKS yang dikembangkan adalah: 1) Pengembangan LKS Berbasis *Scientific approach* sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi rekonsiliasi bank. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa bahan ajar yang layak untuk materi rekonsiliasi bank siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya yang sesuai dengan kurikulum 2013 belum terpenuhi. Penyajian materi rekonsiliasi bank hanya mengacu pada buku teks dan lembar soal fotokopian. Namun, materi masih kurang, tidak ada ilustrasi gambar, dan tidak terdapat contoh-contoh aplikatif yang mampu menarik minat siswa.

Secara keseluruhan pengembangan LKS materi rekonsiliasi bank di kelas XI AK 5 SMK Negeri 1 Surabaya telah berbasis kurikulum 2013. Selain itu, dalam LKS juga terdapat ilustrasi gambar, contoh-contoh aplikatif, dan latihan-latihan sehingga mampu menarik minat siswa.

“Penelitian pengembangan LKS ini menggunakan pendekatan model 4-D yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate atau diadaptasi menjadi Model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran” (Trianto, 2013).

Tahap yang pertama dilakukan adalah Pendefinisian (*Define*). Yaitu pertama peneliti melakukan analisis ujung depan dengan menganalisis kurikulum dengan merinci Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar menjadi indikator-indikator pembelajaran.

Kedua adalah analisis siswa dengan memperhatikan kemampuan dan karakteristik siswa akan menjadi pertimbangan dalam penyusunan bahan ajar ini. Subyek uji coba penelitian ini yaitu siswa kelas XI AK 5 SMK Negeri 1 Surabaya rata-rata berusia 16 tahun atau 17 tahun. Kemampuan siswa juga berbeda-beda. Sebagian siswa kurang tanggap dan sebagian yang lain cepat dalam menguasai materi sehingga siswa memerlukan waktu tambahan belajar yang bisa dilakukan dengan cara pembelajaran mandiri oleh masing-masing siswa. Berdasarkan hal ini, LKS sangat sesuai sebagai bahan ajar. Pembelajaran dengan LKS memungkinkan siswa semakin cepat belajar menyelesaikan satu atau lebih Kompetensi Dasar sehingga lebih semangat dalam belajar. “LKS juga dapat membantu siswa dalam proses belajar secara mandiri (Prastowo, 2014)”. Karakteristik siswa

kelas XI AK 5 juga lebih menyukai LKS karena dalam LKS terdapat latihan soal baik teori maupun praktek.

Ketiga adalah analisis konsep untuk menemukan konsep-konsep yang relevan dengan Kompetensi Dasar yang dipilih. Analisis konsep dilakukan dengan merinci Kompetensi Dasar dan indikator menjadi konsep-konsep yang sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Keempat melakukan analisis tugas dilakukan dengan cara menentukan butir-butir soal atau latihan dari indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam LKS ini terdapat tugas kelompok maupun individu, latihan kelompok terdapat pada bagian mencoba setiap kegiatan belajar dan latihan individu terdapat di akhir kegiatan belajar yang berisi soal teori maupun praktek.

Kelima melakukan analisis tujuan pembelajaran yaitu mengonversikan hasil dari analisis konsep dan analisis tugas sehingga membentuk tujuan pembelajaran.

Tahap yang kedua adalah tahap perancangan yaitu penyusunan kerangka LKS yang pertama dilakukan memilih format LKS berdasarkan format-format yang ada sebelumnya dan dikembangkan serta mengacu pada format LKS secara umum menurut Depdiknas 2008. Adapun penambahan terhadap format LKS, yaitu glosarium, aktivitas kelompok dengan studi 3 M, dan teka-teki silang.

Kedua Desain LKS berfungsi untuk merancang LKS sehingga menghasilkan draf pertama. Kegiatan dari desain LKS ini, meliputi pengaturan tata letak, penggunaan huruf, penentuan warna, dan penggunaan ilustrasi gambar. Warna ungu dipilih sebagai warna dasar sampul depan LKS yang dipadukan dengan warna biru agar selaras. Adapun pertimbangan warna dasar ungu, yaitu aspek desain grafis menyatakan bahwa warna ungu memberi kesan fokus dan berkemauan keras sedangkan aspek psikologi menyatakan bahwa warna ungu memberikan kesan kekuatan mental (Yoga, 2005).

Desain LKS meliputi bagian pendahuluan yang berisi sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKS, glosarium, peta konsep materi, pendahuluan (deskripsi umum, KI, KD dan tujuan pembelajaran). Pada bagian isi pembelajaran merupakan deskripsi dan kegiatan belajar yang berisi: 1) Ringkasan Materi dengan uraian penjelasan singkat materi dengan bahasa yang mudah serta dipaparkan secara jelas dengan adanya ilustrasi gambar agar memudahkan siswa untuk memahami materi. 2) Kegiatan Belajar yang dikerjakan dengan tahap 3M yaitu tahap mengumpulkan informasi dan menalar dilakukan siswa secara individu. Pada tahap mencoba dan mengomunikasikan dilakukan siswa dengan cara berkelompok. 3) Soal Latihan yang berisi tiga soal latihan yang harus dikerjakan siswa secara individu yang meliputi soal pilihan ganda dan praktik. Pada bagian akhir terdapat penilaian yang meliputi penilaian pengetahuan

dan penilaian ketrampilan, daftar pustaka yang berisi literatur pembuatan LKS dan membantu siswa untuk menelusuri referensi yang ada, Idenitas penulis berisi biografi penulis dan Kunci Jawaban.

Tahap ketiga adalah Pengembangan (*Develop*) yaitu mencakup telaah LKS oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis, adanya revisi, menghasilkan draf II, validasi, dan uji coba terbatas (siswa kelas XI AK 5 di SMK Negeri 1 Surabaya). Tahap pengembangan ini akan menghasilkan LKS secara utuh dan telah dinyatakan layak.

Kelayakan LKS diukur dari hasil validasi LKS yang mencakup kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan 2014. Validator LKS terdiri atas dua orang yaitu dosen dan guru Akuntansi sebagai ahli materi, satu orang dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli bahasa, dan satu orang dosen Teknologi Pendidikan sebagai ahli grafis.

Setiap indikator pada lembar validasi yang diisi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis untuk mengetahui kelayakan LKS yang telah disusun. LKS yang dianalisis dikatakan layak jika dari penilaian dosen dan guru memberikan nilai kelayakan $\geq 61\%$ (Riduwan, 2013).

Hasil analisis validasi atas kelayakan isi atau materi LKS memperoleh 82%, dengan kategori sangat layak. Kelayakan penyajian memperoleh 85%, dengan kategori sangat layak. Kelayakan bahasa memperoleh 90%, dengan kategori sangat layak. Kelayakan kegrafikan memperoleh 88%, dengan kategori sangat layak.

Hasil analisis validasi LKS berdasarkan empat kelayakan tersebut memperoleh rata-rata persentase 86,25%, dengan kategori sangat layak. Sehingga, disimpulkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *scientific approach* pendukung implementasi kurikulum 2013 sangat layak sebagai bahan ajar.

“Produk perlu diuji cobakan pada 10-20 orang dikarenakan jika kurang dari sepuluh, data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target. Sebaliknya jika lebih dari dua puluh data atau informasi yang diperoleh, akibatnya kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam uji coba terbatas” (Sadiman, dkk., 2010).

Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa kelas XI AK 5 di SMK Negeri 1 Surabaya. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Hasil analisis respons siswa dari komponen isi atau materi LKS memperoleh 93,75%, dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil lembar respon siswa menyatakan bahwa materi dalam LKS mudah dipahami dan terkait dengan kehidupan nyata.

Komponen penyajian diperoleh persentase 90%, dengan kategori sangat baik. Berdasarkan lembar respons siswa yang menyatakan bahwa tampilan LKS sudah menarik, mampu memotivasi, terdapat rangkuman atau

ringkasan yang memudahkan siswa, dan disajikan sesuai kurikulum 2013.

Komponen bahasa diperoleh persentase 93,75%, dengan kategori sangat baik. Berdasarkan lembar respons siswa yang menyatakan bahwa bahasa dalam LKS jelas dan mudah dipahami, istilah-istilah mudah dipahami dengan adanya glosarium, dan bahasa komunikatif.

Komponen kegrafikan diperoleh persentase 95%, dengan kategori sangat baik. Berdasarkan pada lembar respons siswa yang menyatakan bahwa jenis huruf yang digunakan dalam LKS jelas dan gambar ilustrasi membuat materi mudah dipahami siswa.

Hasil respons siswa secara keseluruhan dianalisis berdasarkan empat komponen memperoleh rata-rata persentase 93,125%, dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis scientific approach pendukung implementasi kurikulum 2013 dinyatakan sangat baik sebagai bahan ajar.

Tahap yang terakhir adalah Tahap Penyebaran (Disseminate) dengan dilakukan promosi dengan cara LKS akan diberikan kepada guru Akuntansi Keuangan berjumlah 1 orang dan siswa kelas XI AK 5 berjumlah 20 orang. Tahap ini diharapkan bisa membuat LKS diterima oleh individu maupun kelompok.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan memaparkan ringkasan uraian hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Maka dapat dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang menjadi esensi dari penelitian. Maka kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah: 1) pengembangan LKS materi rekonsiliasi bank menggunakan pendekatan model 4-D (Four-D) berbasis kurikulum 2013. 2) kelayakan LKS dapat dilihat melalui hasil kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan, secara keseluruhan memperoleh rata-rata validasi LKS sebesar 84,75%, dengan kategori sangat layak. Jadi LKS dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar, 3) hasil respons siswa kelas XI AK 5 di SMK Negeri 1 Surabaya diperoleh rata-rata 93,125%, dengan kategori sangat baik sebagai bahan ajar siswa program studi Akuntansi Keuangan.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan LKS atau bahan ajar mampu membuat untuk Kompetensi Dasar selama satu semester dan juga diharapkan lebih memperhatikan kurikulum yang diterapkan di sekolah, sehingga LKS dapat disusun sesuai kurikulum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Lif Khoiru.2010.*Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*.Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Badan Standar Nasional Pendidikan.2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BSNP
- Fadlillah.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS,SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husamah dan Setyaningrum, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013:Paparan Mendikbud dalam sosialisasi Kurikulum 2013*.Jakarta: Kemendikbud.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Pedoman *Skripsi UNESA*. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Surabaya: UNESA
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sadiman Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.